

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA,
PENGALAMAN USAHA DAN SOSIALISASI TERHADAP
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM PADA
UMKM KOMPUTER DI KOTA MALANG**

Nur Huda¹

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
hudaselling@gmail.com

Isnan Murdiansyah²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
isnanmurdiansyahakt@uin-malang.ac.id

Revisions Required 2024-06-19 | Revisions Required 2024-06-27 | Accept Submission 2024-07-04

This study was conducted to determine the effect of education level, business scale, business experience and socialization on the preparation of financial statements according to SAK EMKM on computer MSMEs in Malang City. The data used in this study are primary data by distributing questionnaires to owners of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Malang City. The sampling technique used the Lemeshow formula and obtained a sample of 96 MSMEs. The data analysis technique consists of validity and reliability tests, descriptive analysis, classical assumption tests, multiple liner regression analysis, simultaneous tests (F), partial tests (t), and determination coefficient tests (R^2) with the help of SPSS 23. Based on the results of the study, it shows that the level of education, business scale, business experience and socialization on the preparation of financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Entities. However, business scale and socialization have an influence on the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM on Computer MSMEs in Malang City.

Keywords: *Education Level, Business Scale, Business Experience, Socialization, Financial Statements.*

PENDAHULUAN

Menurut (IAI, 2015) PSAK Nomer 1 Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, tujuannya adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan dibuatnya Laporan keuangan adalah sebagai landasan informasi keuangan. Laporan keuangan berisi kumpulan angka-angka tetapi cerminan dari kesehatan dan kinerja suatu entitas usaha, baik UMKM hingga Perusahaan besar. Namun, laporan keuangan bukanlah sesuatu yang sederhana secara umum, laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian, yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Hidayat, 2018). Selain itu

menurut (Hedy Desiree Rumambi, Revleen Mariana Kaparang, Jerry Sonny Lintong, 2019) Laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu memberikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi.

Namun, kenyataannya pembuatan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM masih sangat rendah. Dalam rangka mempermudah penyusunan laporan keuangan untuk UMKM, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih ringkas daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum terjadi di kalangan EMKM. Pendekatan pengukurannya didasarkan pada biaya historis, yang berarti EMKM hanya perlu mencatat aset dan kewajiban pada nilai perolehannya. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang ringkas tetapi tetap andal, yang pada gilirannya memudahkan mereka untuk memperoleh akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Penerapan SAK EMKM resmi dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mulai 1 Januari 2018.

Latar belakang pendidikan dapat memengaruhi tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pengusaha UMKM. Pengusaha UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi atau akuntansi mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dibandingkan dengan mereka yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang ekonomi atau akuntansi. Latar belakang pendidikan seorang pengusaha memainkan peran penting dalam proses pembukuan dan pelaporan keuangan, karena pemahaman dan pengetahuan tentang betapa pentingnya pelaporan

keuangan untuk perkembangan usaha dapat sangat berpengaruh (Pratiwi, N. B., & Hanafi, 2016).

Dalam rangka mempermudah penyusunan laporan keuangan untuk UMKM, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih ringkas daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum terjadi di kalangan EMKM. Pendekatan pengukurannya didasarkan pada biaya historis, yang berarti EMKM hanya perlu mencatat aset dan kewajiban pada nilai perolehannya. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang ringkas tetapi tetap andal, yang pada gilirannya memudahkan mereka untuk memperoleh akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Penerapan SAK EMKM resmi dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mulai 1 Januari 2018. Walaupun SAK EMKM tergolong lebih sederhana, penyajian laporan keuangan tetap mampu memberikan informasi yang dapat diandalkan.

Teori Entitas adalah landasan penting dalam praktik akuntansi yang memastikan integritas dan transparansi informasi keuangan entitas bisnis. Pemisahan keuangan yang jelas antara entitas bisnis dan pemiliknya merupakan kunci untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan obyektif. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya Teori Entitas dalam konteks akuntansi dan pengukuran kinerja organisasi. (Wati, 2021).

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & I Gusti Ayu Purnamawati, 2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi

SAK EMKM. Sedangkan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuti & Dwijayanti, 2016) dengan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan dan ukuran bisnis tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

H₁ : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Pengaruh Skala Usaha terhadap Minat Pelaku Usaha Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Tidak hanya pengaruh latar pendidikan Skala usaha juga dapat mempengaruhi tingginya tingkat transaksi yang dapat mendorong seseorang untuk berfikir terkait solusi yang dihadapi. Hasil penelitian Sholeh, Maslichah dan Sudaryanti (2020) menemukan bahwa skala usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Skala usaha merupakan ukuran dari perusahaan yang dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, jumlah modal kerja, besarnya investasi serta lain-lain. Semakin besar skala usaha, maka semakin banyak pula aktivitas perusahaan, yang ditandai dengan banyaknya pula jumlah karyawan. Skala usaha merupakan besarnya usaha dan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah tenaga kerja dan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi Holmes dan Nicholls, 1988 dalam (Prawesti, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & I Gusti Ayu Purnamawati, 2022) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap minat umkm dalam menyusun laporan keuangan. Dari uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H₂ : Skala Usaha berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Minat Pelaku Usaha Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Pengalaman usaha adalah hasil pembelajaran dari aktivitas usaha yang telah dilakukan oleh pelaku usaha. Dalam mengoperasikan perusahaan yang sudah berjalan, pelaku usaha memerlukan informasi lebih lanjut untuk dipersiapkan dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan operasional. Pengalaman pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyusunan dan penggunaan informasi akuntansi karena pemilik UMKM sangat dominan dalam menjalankan usahanya. Pengalaman formal yang pernah ditempuh sangat menentukan kemampuan dan keahlian pelaku UMKM karena UMKM cenderung tidak mampu dalam menggunakan tenaga profesional akuntansi sebagai tenaga kerja ataupun jasa akuntansi. (Lestari, 2015)

Lamanya sebuah usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Karena lama usaha UMKM menunjukan pengalaman yang dimiliki oleh UMKM tersebut dalam umur usahanya. Hasil penelitian ini juga sama dengan temuan Purnamasari (2009) yang menyatakan seiring dengan lamanya sebuah usaha berdiri, maka pengalaman yang dimiliki oleh usaha tersebut akan semakin bertambah. (Yanto & Prasetyo, 2017)

H₃ : Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Pengaruh Sosialisasi dan Eduikasi terhadap Minat Pelaku Usaha Dalam

Menyusun Laporan Keuangan Seusai SAK EMKM

Sosialisasi adalah suatu proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukannya untuk dapat berfungsi sebagai orang dewasa, serta berperan aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu dalam masyarakat (Ritcher dalam Dewi, Yuniarta, dan Wahyuni, 2017:4). Pemberian Sosialisasi SAK EMKM mengacu pada proses sosialisasi yang dialami oleh pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sosialisasi ini melibatkan pihak-pihak terkait, seperti Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lain yang dapat memberikan informasi dan pemahaman terkait SAK EMKM kepada pemilik UMKM. (Parhusip & Herawati, 2020) pemberian sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan dapat membantu UMKM dalam memahami pembuatan laporan keuangan dengan lebih baik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana et al., 2021) menyatakan bahwa Pemberian informasi dan sosialisasi variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap Pengaruh UMKM terhadap SAK EMKM. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H₄ : Sosialisasi berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pelaku usaha UMKM Komputer yang berada pada Kota Malang mendapatkan hasil bahwa Pemilik usaha hanya membuat pencatatan laporan keuangan yang sederhana, yaitu mencatat jumlah

kas yang masuk dan keluar, sebagian lainnya mengatakan bahwa tidak memiliki waktu untuk membuat laporan keuangan karena semua proses usaha dilakukan secara mandiri. Pelaku usaha berpendapat bahwa mereka tidak memahami isi dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pengelolaan laporan keuangan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh UMKM.

Maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, pengaruh skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, pengaruh pengalaman usaha terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, dan pengaruh sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kota/Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan fokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor usaha computer. penelitian ini akan mencakup UMKM di wilayah tersebut untuk memahami lebih dalam tentang minat penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan isu terkait di Kota/Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan pemrosesan informasi dan pengelolaan data berupa angka kuantitatif untuk membangun fakta dan memberi deskripsi statistik. Sedangkan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan objek maupun peristiwa dari hasil penelitian yang berupa variabel angka dan kata. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini

diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu UMKM Komputer yang berada di Kota/Kabupaten Malang. Data skunder pada penelitian ini diperoleh melalui kajian literatur seperti jurnal, buku, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan menggunakan rumus *Lemeshow*, rumus ini digunakan untuk menemukan jumlah sampel dari populasi yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Dikarenakan jumlah UMKM usaha Komputer yang berada di Kota Malang tidak diketahui secara pasti jumlah keseluruhannya maka digunakanlah rumus *Lemeshow* ini.

Proses pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam melakukan penelitian ilmiah. Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada pelaku UMKM Komputer di Kota Malang. Data yang diperoleh dapat berupa angka atau skor nilai, setiap item kuisisioner dinilai dan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik analisis data dengan uji statistik

menggunakan SPSS 23. Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data penelitian yang dilihat dari nilai maksimum dan minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikoleniaritas, dan heteroskedasitas, analisis regresi liner berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinansi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Setelah dilaksanakan penyebaran kuisisioner baik secara langsung maupun dengan menggunakan google form, sehingga didapatkan data sebanyak 210 responden, data tersebut kemudian dianalisis dan diuji dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 23. Berikut adalah tabel 1 yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	96	6	25	19,24	3,260
Skala Usaha	96	3	8	3,83	1,130
Pengalaman Usaha	96	12	26	18,80	3,568
Sosialisasi	96	5	25	15,41	4,194
Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK-EMKM	96	6	25	16,16	4,003
Valid N	96				

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jawaban responden untuk variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai maksimum 25 dan minimum 6 dengan mean 19,24 , Variabel Skala Usaha (X2) memiliki nilai maksimum 8 dan minimum 3 dengan mean 3,83, Variabel Pengalaman Usaha (X3) memiliki nilai

maksimum 26 dan minimum 12 dengan mean 18,80, Variabel Sosialisasi (X4) memiliki nilai maksimum 25 dan minimum 5 dengan mean 15,41 dan Variabel Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) memiliki nilai maksimum 25 dan minimum 6 dengan mean 16,16.

Uji Asumsi Klasik

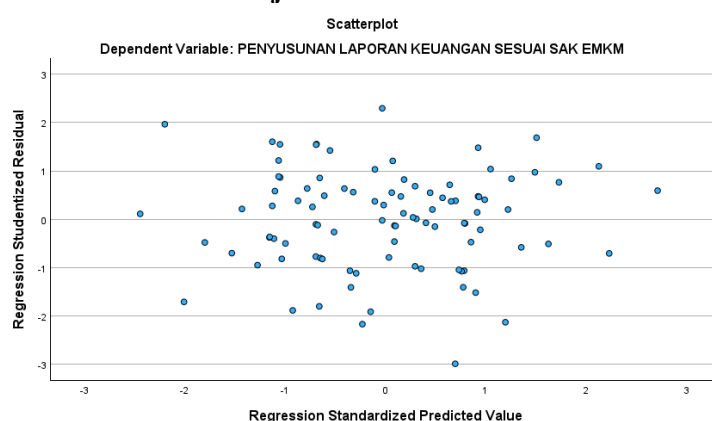
Uji Normalitas bertujuan untuk melihat sejauh mana model regresi variabel (X) dan variabel dependen (Y) memiliki distribusi normal. Berdasarkan tabel 4.1 hasil dari Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolineritas dapat melihat nilai tolerance $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka terjadi multikolineritas. Hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) tingkat pendidikan sebesar 1,203; nilai Variance Inflation Factor (VIF) skala usaha sebesar 1,032; nilai Variance Inflation Factor (VIF) pengalaman usaha sebesar 1,213; nilai Variance Inflation Factor (VIF) sosialisasi sebesar 1,170 memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari

10. Sedangkan, hasil perhitungan Tolerance menunjukkan nilai tolerance tingkat Pendidikan sebesar 0,831; nilai tolerance skala usaha sebesar 0,969; nilai tolerance pengalaman usaha sebesar 0,825; nilai tolerance sosialisasi sebesar 0,854. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan gambar *scatter plot* apabila gambar titik-titik didalamnya menyebar tidak membentuk sebuah pola maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik di dalam tabel *scatter plot* menyebar diatas dan dibawah 0 dan tidak membentuk sebuah pola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 1
Hasil Uji Heterokadastisitas



Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis pengaruh Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Pengalaman Usaha (X3) dan Sosialisasi (X4) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y)

dilakukan dengan pengujian regresi berganda menggunakan Software SPSS versi 23 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.3

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.138	2.313		.924	.358
Tingkat Pendidikan	.047	.106	.039	.447	.656
Skala Usaha	1.088	.283	.307	3.849	.000
Pengalaman Usaha	.069	.097	.062	.716	.476
Sosialisasi	.495	.081	.519	6.104	.000

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 3, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (2,138) + 0,047X_1 + 1,088X_2 + 0,069X_3 + 0,495 + e$$

Berdasarkan nilai diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar 2,138 bertanda positif artinya jika variabel independen tingkat pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Pengalaman Usaha (X3) dan Sosialisasi (X4) sama dengan 0, maka Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM mengalami peningkatan sebesar 2,138. 2) Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai konstanta sebesar 0,047 bertanda positif artinya searah, jika nilai variabel mengalami peningkatan (1) satuan maka variabel Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,047 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. 3) Koefisien regresi variabel Skala Usaha (X2) memiliki nilai konstanta sebesar 1,088 bertanda positif artinya searah, jika nilai variabel mengalami peningkatan (1) satuan maka variabel Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) mengalami peningkatan sebesar 1,088 dengan asumsi variabel independen lainnya

bernilai tetap. 4) Koefisien regresi variabel Pengalaman Usaha (X3) memiliki nilai konstanta sebesar 0,069 bertanda positif artinya searah, jika nilai variabel mengalami peningkatan (1) satuan maka variabel Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,069 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. 5) Koefisien regresi variabel Sosialisasi (X4) memiliki nilai konstanta sebesar 0,0495 bertanda positif artinya searah, jika nilai variabel mengalami peningkatan (1) satuan maka variabel Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,0495 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji keseluruhan variabel independen terhadap suatu variabel dependen nilai signifikansinya 0,05. Jika nilai sig < 0,05 maka seluruh variabel independen (X) berpengaruh secara simultan dan sebaliknya jika nilai

Sig > 0,05 maka secara simultan tidak berpengaruh.

Gambar 4.4
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	667.381	4	166.845	17.752	0.000
Residual	855.275	91	9.399		
Total	1522.656	95			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi Skala Usaha, Tingkat Pendidikan, Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan Gambar 4.4 hasil Uji Simultan menunjukkan nilai sig 0,000 < 0,05 yang artinya seluruh variabel independen Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Pengalaman Usaha (X3) dan Sosialisasi (X4) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y).

Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi < 0,05 maka hasilnya signifikan atau H_a diterima dan nilai t hitung > t tabel, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018). t tabel untuk 96 responden adalah 1.9863.

Gambar 4.4
Hasil Uji Simultan (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.138	2.313		.924	.358
Tingkat Pendidikan	.047	.106	.039	.447	.656
Skala Usaha	1.088	.283	.307	3.849	.000
Pengalaman Usaha	.069	.097	.062	.716	.476
Sosialisasi	.495	.081	.519	6.104	.000

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan Gambar 4.5 Hasil Uji parsial menunjukkan bahwa: Variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai sig 0,656 > 0,05 dan t hitung sebesar

0,447 < 1,9863 maka H_a ditolak artinya Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM.

Variabel Skala Usaha (X2) memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar 3,849 > 1,9863 maka Ha diterima artinya Skala Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM. Variabel Pengalaman Usaha (X3) memiliki nilai sig 0,476 > 0,05 dan t hitung sebesar 0,716 < 1,9863 maka Ha ditolak artinya Pengalaman Usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM. Variabel Sosialisasi (X4) memiliki nilai

sig 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar 6,104 > 1,9863 maka Ha diterima artinya Sosialisasi berpengaruh secara parsial terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM.

Uji Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk melihat besarnya hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) secara bersamaan terhadap variabel terikat (Y).

Gambar 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.414	.3.066

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Skala Usaha, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha

b. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil Uji R^2 adalah sebesar 0,438 hal ini menunjukkan bahwa variabel Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Sosialisasi sebesar 43,8%.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-hitung 0,447 < 1,9863 dan nilai sig. 0,656 > 0,05 yang mengakibatkan Ha ditolak sehingga hipotesis tentang Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan

Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & I Gusti Ayu Purnamawati, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Tuti & Dwijayanti, 2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan ukuran bisnis tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di Kota Malang, tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak mendasari mereka menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart. Penggunaan SAK EMKM dalam penyusunan laporan

keuangan diperuntukkan bagi seluruh pemilik UMKM tanpa melihat tingkat pendidikan. Selain itu para responden di Kota Malang sebanyak 53.1% merupakan lulusan sekolah dan 33.3% berasal dari perguruan tinggi non akuntanis sehingga mereka tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Pengaruh Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM di Kota Malang. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-hitung $3,849 > 1,9863$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang mengakibatkan H_a diterima sehingga hipotesis yang diajukan peneliti yaitu, “Skala Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM”, diterima. Skala usaha merupakan besar kecilnya suatu usaha yang dapat diukur dengan total asset yang dimiliki dan penghasilan yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Agustini & I Gusti Ayu Purnamawati, 2022) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap minat umkm dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Sulistyawati, 2020), yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t) menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-hitung $0,716 < 1,9863$ dan nilai sig. $0,476 > 0,05$

yang mengakibatkan H_a ditolak sehingga hipotesis tentang Pengalaman Usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM yang diajukan ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa Lama usaha pada UMKM di Kota Malang dan Kabupaten Malang tidak bisa diukur dengan lama berdirinya usaha dan banyaknya pengalaman yang sudah diperoleh tidak mempengaruhi pemahaman yang lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adino (2019) dan Sulistyawati (2020), bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sholeh dkk (2020) yang menyatakan bahwa lama usaha terdapat berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta tidak sejalan dengan penelitian Nirwana dan Purnama (2019), bahwa lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Pengaruh Sosialisasi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t) menunjukkan bahwa Sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM di Kota Malang. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-hitung $6,104 > 1,9863$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang mengakibatkan H_a diterima sehingga hipotesis yang diajukan peneliti yaitu, “Sosialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM”, diterima. Hal ini disebabkan dengan adanya sosialisasi SAK EMKM yang telah dilakukan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan bagi para pelaku UMKM untuk mengetahui tentang adanya

SAK EMKM dimana dengan SAK EMKM ini akan mampu membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aray dan Maria (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiany (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi memiliki nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $17,752 > 2,47$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis terkait bahwa variabel tingkat pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM diterima. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adino (2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan sosialisasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Serta penelitian yang dilakukan Susilowati dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi, persepsi dan skala usaha berpengaruh secara simultan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM. Nilai t-hitung $0,447 < 1,9863$ dan nilai sig. $0,656 > 0,05$ sehingga hipotesis yang menduga bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di Kota Malang ditolak. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan jika tidak didasari latar belakang akuntansi maka tidak membuat seseorang menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM di UMKM Kota Malang.

Variabel Skala Usaha berpengaruh secara parsial bertanda positif dan signifikan dengan nilai t-hitung $3,849 > 1,9863$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di UMKM Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya skala usaha semakin besarnya skala usaha akan mendorong untuk mencari kebutuhan modal usaha dari pihak ketiga sehingga perlu adanya laporan keuangan sebagai salah satu bukti kelayakan usaha dan ini akan mendorong dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di UMKM Kota Malang. Variabel Pengalaman Usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM. Nilai t-hitung t-hitung $0,716 < 1,9863$ dan nilai sig. $0,476 > 0,05$ sehingga hipotesis yang menduga bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di Kota Malang ditolak. Realita dilapangan berdasarkan pengalaman usaha, mereka cenderung sibuk dengan usahanya tetapi tidak sempat meluangkan waktu untuk membuat laporan keuangan, dan sebagian mereka menyatakan malas melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Variabel Sosialisasi berpengaruh secara parsial bertanda positif dan signifikan dengan nilai t-hitung $6,104 > 1,9863$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di UMKM Kota Malang. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi para pelaku UMKM dapat memperoleh informasi tentang SAK EMKM yang kemudian dapat mendorong seseorang dalam menyusun Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM di Kota Malang. Variabel Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Pengalaman Usaha (X3) dan Sosialisasi (X4) memiliki nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $17,752 > 2,47$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh secara simultan terhadap variabel penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y) di Kota Malang

Saran

Pertama, bagi Pelaku UMKM di Kota Malang dan Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa sosialisasi SAK EMKM adalah sesuatu hal yang penting bagi para pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan usahanya. Karena dengan adanya ketersediaan secara rutin untuk

menghadiri sosialisasi SAK EMKM artinya semakin banyak informasi yang dapat diperoleh dari suatu pelatihan tersebut, dan jika para pelaku UMKM secara tanggap menerima informasi dari pelatihan tersebut para pelaku UMKM dapat menginterpretasikan ke dalam usahanya sendiri dimana jika pelaku UMKM telah pandai dan mengerti tentang akuntansi akan lebih mudah untuk meningkatkan pelaporan keuangannya. Dengan banyaknya manfaat yang akan didapatkan dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu diantaranya dapat mengetahui kondisi keuangan dari usahanya, dapat menjadi informasi bagi para masyarakat atau lembaga keuangan untuk para pelaku UMKM

Kedua, Bagi Peneliti Selanjutnya. Agar melakukan penelitian di tempat lain, selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain dan meningkatkan jumlah populasinya

Daftar Pustaka

- Agustini, D. P. S., & I Gusti Ayu Purnamawati. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 822–832.
- Allo, N. T. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Makassar. *Skripsi*, 1–103.
- Azzahra, S. (2022). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PERSEPSI*
- KEBERMANFAATAN, SOSIALISASI, DAN SKALA USAHA UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kecamatan Gisting dan Sumberejo, Tanggamus)*.
- Badria, Nuril, dan N. D. (2018). persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Budi Darma. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2*. Guepedia.
- Dameria Sinaga. (2014). *STATISTIK DASAR*. UKI PRESS. <http://repository.uki.ac.id/5482/>

- [1/BukuAjarStatistikaDasar.pdf](#)
- Hartati, S., Choiruddin, Winarko, H., & Martini, R. (2020). Akuntabilitas Publik dari Aspek Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Aset Tetap. *Eksistensi*, 9(1), 1240–1249.
- Hedy Desiree Rumambi, Revleen Mariana Kaparang, Jerry Sonny Lintong, J. N. T. (2019). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM*. [https://repository.polimdo.ac.id/1997/2/ISBN - Penyusunan Laporan Keuangan UMKM %28buku referensi%29.pdf](https://repository.polimdo.ac.id/1997/2/ISBN%28buku%20referensi%29.pdf)
- Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- IAI. (2015). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2015. In *Ikatan Akuntansi Indonesia* (p. 2363).
- Istanti, L. N. (2020). *Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry (BCP) di Kota Blitar*. 2(2), 163–171.
- Jabat, D. P. (2022). Tingkat Pendidikan , Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 1–9.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Kusuma, V. L. (2018). *PERSEPSI UMKM DALAM MEMAHAMI SAK EMKM*. 4, 1–14.
- Lestari, D. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali*.
- Lohanda, D. (2017). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7. <http://www.albayan.ae>
- Mardiana, Irwadi, M., & Sriyani, I. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM DI KECAMATAN SANGA DESA*. 7(2), 88–96.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1–12.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 13(2), 177–181.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Nursalim, A., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(6),

- 49–62.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4086>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Bab 7 Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data. *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 81, 90–91.
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1).
- Ridhahani. (2020). Metodologi Penelitian Dasar. In *Journal of Experimental Psychology: General* (Vol. 136, Issue 1). <https://idr.uin-antasari.ac.id/14146/>
- Rizky, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan. *Skripsi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–94.
- Sholeh, M. A., Maslich, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun
- Umk. *Umkm Komputer Di Kota Malang Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. Jurnal Ilmiah Riset*, 09(02), 47–57.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8417>
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73.
<https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Sugiyono. (2009). *Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan respons atau jawaban yang sesuai dengan permintaan pengguna*. CV alfabeta.
- Sulistyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pacasakti Tegal*.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40.
<https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

- UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *BCF and Doctoral Colloquium*, 157–170.
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2016). Rias Tuti. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*, 8, 98–107.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*
- Wati, M. S. S. (2021). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)*. 1–96. http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:q3aOtTuE_WgJ:repository.uin-suska.ac.id/49870/2/Skripsi%2520Mey%2520Susi%2520Setyo%2520Wati.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 55–63. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.318>
- Wiratno, A., Margarani, P., & S. (2019). *Insentif Planned Behavior Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Seminar Nasional “Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII*.
- Yanto, Y., & Prasetyo, A. A. (2017). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Jepara). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 1(1), 34–46
- Yasa, K. S. H., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11